

Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Shofwatal Qolbiyyah

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

email: shofwa1978@gmail.com

Abstraksi

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu langkah-langkah strategis dan praktis sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka mengidentifikasi, menginvestigasi, dan memberikan solusi efektif guna menanggulangi kenakalan remaja.

Tulisan ini merupakan studi literatur (*library study*) yang bermaksud mendeskripsikan tentang kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan solusinya dalam perspektif pendidikan agama Islam.

Kesimpulannya menunjukkan, bahwa Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang dalam masalah social, hal ini terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku, faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor internal dan eksternal, sedangkan solusi kenakalan remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam yaitu dengan cara Islam mengatur pergaulan manusia, etika pergaulan yang baik dan pembentukan lingkungan.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbedabeda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan

merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modem ini sudah melebihi Batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freeseex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang.¹

Apalagi di era sekarang ini banyak pemuda yang suka berjudi dan minum-minuman keras serta pergaulan bebas. Dan hal yang seperti itu sangat tidak baik dalam kesehatan maupun agama seperti halnya yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, “yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu supaya kamu berfikir.”²

Dalam ayat lain juga dijelaskannya tentang hal tersebut. Firman Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 90

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.³

Dari kedua ayat di atas dapat diketahui bahwasannya melakukan

¹<http://rururudididi.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV. J-ART, 2005), hlm. 34

³*Ibid.*, hlm. 123

hal-hal yang dilarang oleh agama itu termasuk dosa besar. Seperti halnya minum-minuman keras, berjudi serta perbuatan yang lainnya yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun ketika pada masa kanak-kanak. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun para remaja sebagai pelakunya. Seringkali ditemukan rasa trauma pada masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi ataupun *brokenhome* yang membuatnya rendah diri.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja atau pemuda adalah harapan agama dan bangsa. Merupakan sebuah tonggak harapan yang menjadi *agent of change*, *social control* dan *iron stock*.⁴

Dalam hal yang seperti ini tertuang dalam firman Allah SWT terdapat QS. An Nisa':112

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا



Artinya : “Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata”.⁵

Dalam surat Ali Imran ayat 31 disebutkan:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ

⁴<http://rururudididi.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah ...*, hlm. 34

Artinya : “Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.⁶

Dari penjelasan ayat di atas sangat jelas dikatakan, bahwasannya segala perbuatan yang tidak dilakukan sesuai dengan keadaan nyata oleh seseorang, namun telah dituduhkan padanya maka itu termasuk sebuah kesalahan yang sangat fatal. Apalagi itu telah diterangkan dalam ayat bahwa sangat berdosa besar orang-orang yang demikian itu. Jika ingin diampuni dosanya maka memohon ampunlah kepada Allah SWT. Karena manusia tidak lepas dari salah dan dosa. Apalagi dalam hal ini remaja adalah pemegang peranan dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Dan tentunya perlu adanya pemikiran dan bimbingan serta pendidikan yang tepat dalam proses perkembangannya.

Langkah-langkah strategis dan praktis sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka mengidentifikasi, menginvestigasi, dan memberikan solusi efektif guna menanggulangi kenakalan remaja. Semua itu membutuhkan ketelatenan, keuletan, kesungguhan, dan semangat tinggi dari semua elemen.⁷

Sebagai ujung tombak dalam pendidikan anak, sekolah memiliki peran sangat vital dalam menyelesaikan problematika kenakalan remaja. Oleh karena itu, sekolah dengan struktur dan manajemen profesinalnya sudah seharusnya mengalokasikan sumber daya manusia dan finansialnya agar tetap aktif dalam menangani kenakalan remaja.

Ada empat langkah praktis yang sangat memungkinkan untuk dilakukan disekolah dalam rangka mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Semuanya dapat dirangkum dalam empat point penting. *Pertama*, menguatkan pendidikan karakter yang baik kepada anak di sekolah dengan keteladanan dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan positif. *Kedua*, melakukan pendekatan psikologis yang humanis kepada anak melalui bimbingan dan konseling. *Ketiga*, menguatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam mengontrol perkembangan karakter anak. *Keempat*, menegakkan tata tertib sekolah secara disiplin.⁸

Dilihat dari uraian di atas telah jelas jika hidup yang disiplin bisa

⁶*Ibid.*, hlm. 54

⁷<http://generasi-rabbani-madani.blogspot.com/2013/04/kenakalan-remaja-dan-solusinya.html>, di unduh pada tanggal 21 Desember 2016

⁸*Ibid.*

menimbulkan hal-hal yang positif. Karena itu merupakan langkah awal dan mudah untuk dilaksanakan oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Dan biasanya ditambah dengan diberikannya sanksi-sanksi bagi yang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu pendidikan agama juga dapat mempengaruhi dalam pola dan perilaku bagi para remaja.

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misi yang utama dalam kehidupan. Seperti sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia* “. (Al-Hadis)⁹

Akhlakul karimah di sini merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Ketentraman dan kerukunan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dengan akhlak yang mulia tentu para remaja itu bisa menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Bagaimana pun keadaan remaja itu adalah generasi penerus bangsa yang secara tidak langsung ikut serta merubah berbagai hal di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut: 1. Apa yang dimaksud kenakalan remaja? 2. Faktor apakah yang mempengaruhi kenakalan remaja? dan 3. Bagaimanakah solusi kenakalan remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998), Cet. II, hlm.148

B. Pembahasan

1. Kenakalan Remaja

Menurut Kartono dalam definisinya kenakalan remaja yaitu dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juveni delinquency* merupakan gejala patalogis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Menurut Santrock dalam pengertian kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindak kriminal.¹⁰

Selain itu kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah lakul tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Sehingga kenakalan remaja sering dikenal oleh masyarakat sebagai suatu tindakan yang sangat meresahkan dan dapat merugikan banyak orang. Tetapi jika kita ketahui lebih dalam lagi, kenakalan remaja itu ada karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal maupun eksternal.

Remaja adalah usia yang dipenuhi dengan semangat tinggi tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah ke sesuatu yang bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Masa remaja awal merupakan masa transisi atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup untuk dikatakan dewasa.¹¹

Jadi kenakalan remaja sangatlah kental dengan hal-hal yang dianggap rawan oleh setiap orang tua. Karena path masa remaja adalah babak penentu atau tolok ukur untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik.

Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para

¹⁰<http://staff.ny.ac.id/sties/default/files/tmp/Micrisoft%20-%20KENAKALAN%20REMAJA-PENYEBAB%20SOLUSI.pdf>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016

¹¹<http://rururuididi.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016

remaja. Tindakan kenakalan remaja sangat beraneka ragam dan bervariasi dan lebih terbatas jika dibandingkan tindakan kriminal orang dewasa. Motivasi para remaja sederhana dan mudah dipahami, misalnya: pencurian dilakukan oleh remaja hanya untuk memberikan hadiah kepada mereka yang disukainya dengan maksud agar terkesan baik dan loyal kepada yang lainnya.

Adapun beberapa contoh kenakalan remaja yang sedang hangatnya pada saat-saat ini yaitu antara lain:

- a. Membolos Sekolah
- b. Kebut-kebutan di jalan
- c. Geng motor
- d. Penyalahgunaan narkotika
- e. Perilaku seksual pranikah
- f. Perkelahian antar pelajar
- g. Melawan orang tua dan guru
- h. Bermain game berlebihan
- i. Merusak fasilitas umum
- j. Nonton video porno dan lain-lain¹²

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, ini disebut perilaku menyimpang yang tidak disengaja. Sedangkan perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan, tapi pelaku memang sudah mengetahui peraturan yang ada. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Perilaku menyimpang yang muncul pada diri remaja bukanlah sesuatu yang instan.

¹²*Ibid.*

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja itu muncul, baik secara internal (faktor dalam rumah dan psikologi) maupun eksternal (faktor lingkungan luar).

1) Faktor Internal (faktor dalam rumah dan psikologi)

Masa remaja identik dengan keceriaan, kebingungan, persahabatan, pengenalan diri dan sebagainya. Tidak jarang bila remaja mudah sekali tersinggung. Karena remaja lebih cenderung memiliki sifat egosentris. Dalam faktor internal penyebab penyimpangan perilaku remaja, lebih cenderung kepada:

1) Psikologi Pribadi

Mental remaja masih tergolong labil dengan didukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan.

Oleh sebab itu, dalam kondisi yang seperti ini para orang tua tidaklah membiarkan dengan begitu saja bagi anaknya khususnya pada masa remaja. Di usia yang rentan lebih baik diarahkan dalam pendidikan yang positif, seperti halnya mengikuti kegiatan remaja masjid (Remas) yang ada dilingkungannya, atau pun mengikuti kegiatan seni dan olah raga yang diadakan oleh sekolah.¹³

Dalam diri seseorang pasti ada kemampuan yang tak terduga. Misalnya saja berperilaku yang baik dengan lingkungan yang baik pula dan perlu adanya bimbingan ataupun pendampingan dari orang tua.

2) Keluarga

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga ada bermacam-macam keadaannya dan sarana potensi dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negative. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Keadaan keluarga yang terpecah (*broken home*) maupun keluarga yang broken home semu (*quasi broken home*), keduanya memberikan potensi yang kuat dalam membuat siswa menjadi

¹³Fuad Nashori. *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 86-87

melakukan tindakan nakal di sekolah maupun di masyarakat. Rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Karena dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan rumah tangga. Maka kehilangan ayah dan ibu atau keduanya karena meninggal atau bercerai dan lain-lain menyebabkan anak model dewasa, kehilangan kasih sayang, kehilangan tenaga pendidik atau pembimbing yang sangat ia butuhkan. Orang tua yang terlalu sibuk di luar rumah tak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya, dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan tak dicintai. Kesempatan ini sering digunakan anak untuk mencari kepuasan di luar, dengan kawan-kawannya yang senasib yang akhirnya membentuk gank-gank yang memiliki sifat-sifat agresif, sehingga dapat mengganggu masyarakat. Hal ini bisa mengarahkan kepada yang dinakan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Sikap orang tua yang ingin selalu menguasai anak biasanya disebabkan oleh adanya keinginan orang tua agar anaknya menjadi orang yang dicita-citakan seperti agar menjadi dokter, hakim, guru, insinyur dan sebagainya. Orang tua seperti ini ingin supaya anaknya cepat pandai, rajin belajar, mendapat kedudukan yang terpandang dalam masyarakat dan sebagainya, sehingga tidak segan-segan mendorong anaknya dengan berbagai macam cara, seperti dengan cara memarahi, menghukum, memukul atau dengan memperkenankan segala permintaan anaknya agar mau melakukan apa yang dicita-citakannya, tanpa memperhatikan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat anaknya. Sebagai akibatnya si anak akan mengalami kelelahan dan kekecewaan yang mendorong anak untuk bersikap menentang orang tua atau anak menjadi minder, apatis, sering melamun di sekolah, membolos dan sebagainya.

Dalam lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan jati diri serta perilaku yang dilakukan oleh remaja. Karena itu merupakan proses tumbuh kembang yang perlu dilakukan oleh setiap orang tua pada anaknya.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ -
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka Bapaknyalah yang menjadikan Ia Yahudi, Nasrani atau

*Majusi. (HR. Bukhori)*¹⁴

Dari keterangan hadits di atas telah jelas bahwa anak itu bagaikan kertas putih. Tergantung dari orang tuanya yang mengarahkannya menjadi baik atau buruk, menjadikannya beragama apa pun, dan menciptakannya suasana diri dalam kehidupan anaknya. Jadi lingkungan sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anaknya.

3) *Krisis Identitas*

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.¹⁵ Kenakalan remaja berarti menata kembali emosi dan perasaan mereka yang telah rusak karena proses terhadap lingkungan sekitar.

4) *Kontrol Diri Yang Lemah*

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitu pun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.¹⁶

Kenakalan remaja juga terjadi karena banyak orang tua yang tidak dapat berperan sebagai orang tua semestinya. Mereka hanya menyediakan materi, sarana dan fasilitas bagi anaknya tanpa memperhatikan kebutuhan anaknya baik secara lahiriyah maupun batiniahnya. Dan orang tua sering menuntut keinginannya terhadap anaknya apa yang diinginkan saja tanpa memberikan arahan dan contoh yang baik buat anaknya.

b. Faktor Eksternal (faktor lingkungan luar)

1) *Lingkungan Masyarakat*

Istilah lingkungan sebagai ungkapan dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia dan alam semesta. Sedangkan Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya

¹⁴Achmad Sunarto, *Himpunan Hadits Shahib Bukhari*, (Jakarta: Setia Kawan, 2004), h1m.289

¹⁵Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hlm.19

¹⁶Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1988), hlm. 5

diwahyukan oleh Allah SWT kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulnya. Jadi lingkungan Islam berarti obyek material yang kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam.¹⁷

Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan para remaja yang memiliki mental untuk menerima perubahan baru. Media massa seperti film dan buku bacaan yang menggambarkan siswa yang membolos, tawuran, melakukan kejahatan, kelicikan, perampok, pencuri, cerita-cerita porno memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan rasa hati yang terpendam. Disamping pengaruh rangsangan untuk mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari akhirnya secara tidak disadari mereka telah meniru apa yang terdapat dalam film maupun dalam bacaan-bacaan tersebut. Secara psikologis para pelajar mempunyai sifat *imitatif*, yaitu ingin meniru apa yang dilakukan oleh idolanya yang diperoleh ketika membaca buku, film, komputer/laptop yang sekarang ini seperti kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. Tidak selektifnya anak dalam memilih buku bacaan, film, dalam bermain komputer/laptop dan sebagainya serta kurangnya pengawasan orang tua dapat mengakibatkan siswa melakukan tindakan negatif dari apa yang telah dibaca, dilihat, karena anak sifatnya mencontoh.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja tersebut di atas, maka yang perlu diperhatikan bahwa harus adanya kerja sama antar orang tua dan guru di sekolah dalam membimbing remaja supaya tidak terjadi kenakalan remaja.

Dari kutipan di atas telah kita ketahui bahwasannya memilih wanita untuk pendamping hidup juga hati-hati karena itu dapat berpengaruh dalam keturunan kita selanjutnya.

2) Teman Pergaulan

Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Menurut beberapa psikolog, remaja itu cenderung hidup berkelompok (*geng*) dan selalu ingin diakui identitas kelompoknya di mata orang lain. Oleh sebab itu, sikap perilaku yang muncul diantara mereka itu sulit untuk dilihat perbedaannya. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok dengan

¹⁷Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.22-23

berkepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisai, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.

Oleh karena itu remaja harus diarahkan kepada perilaku (akhlak) yang mulia. Sebagaimana Rasulullah SWA bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحْسَنِكُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah yang paling bagus akhlaknya*”.¹⁸

3. Analisis Solusi Kenakalan Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam

Hakikatnya manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Hakikat wujudnya manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, manusia yang mempunyai aspek jasmani, disebutkan dalam QS. AlQashash : 77

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*”¹⁹

Jika seorang anak tidak belajar adab-adab pergaulan yang benar sejak kecil, maka ia akan menuai banyak kecaman dari orang-

¹⁸Achmad Sunarto, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari ...*, hlm. 569

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah ...*, hlm. 394

orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi yang sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal ini sejak kecil dan mengajarnya adab dan sopan santun umum ketika hadir di suatu tempat.

Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah

a. Menutup Aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan keberhasilan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya, terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta tidak menimbulkan fitnah.

Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan bagi perempuan yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Di samping aurat, pakaian yang dikenakan juga tidak boleh ketat, transparan atau tipis. Dalam QS. An-Nuur : 31 :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

... 

Artinya: "Janganlah mereka menampakkan perbiasannya selain yang biasa tampak pada dirinya. Hendaklah mereka menutupkan kerudung (khumar) ke bagian dada mereka".²⁰

Dan ayat di atas dapat diketahui bahwa perlu untuk tidak memperlihatkan sesuatu yang berharga dalam diri seseorang. Terutama bagi para remaja perempuan, supaya menutup auratnya agar terhindar dari adanya tindakan atau hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu Islam mengatur bahwasannya menjaga diri itu lebih sulit dari pada terjerumus di dalamnya. Firman Allah SWT dalam QS. An Nur ayat 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرَادَ اللَّهُ لَهُمْ

²⁰*Ibid.*, hlm. 353

﴿ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴾²¹

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman,” Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”²¹

Dari uraian ayat di atas sangat jelas bahwasannya baik laki-laki maupun perempuan wajib menjaga apa yang dimiliki dengan sebaikbaiknya. Baik dalam bertutur kata maupun dalam hal memandang dengan lawan jenis.

b. Menjauhi Perbuatan Zina

Islam adalah agama yang menjaga kesucian. Pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi nilai-nilai kesucian dan kehormatan. Dalam pergaulan dengan lawan jenis haruslah ada jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada akhirnya akan merusak diri sendiri maupun masyarakat umum. Allah berfirman dalam surat Al-Isra’:32

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴾²²

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk”.²²

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa mendekati zina saja dilarang apalagi melakukan perbuatan zina itu sendiri. Pastinya telah mendapatkan dosa yang amat besar. Oleh sebab itu, Islam mengaturnya dengan mengadakan atau melakukan pernikahan agar tidak terjadi perzinaan yang merajalela. Maka hal tersebut harus perlu adanya bimbingan dan pengarahan baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Laki-laki tidak boleh berduaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Jika laki-laki dan perempuan di tempat yang sepi maka yang ketiga adalah syetan.
- 2) Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh

²¹Ibid.

²²Ibid., hlm. 285

bersentuhan secara fisik. Saling besentuhan yang dilarang dalam Islam adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja dan tidak disertai nafsu.²³

c. Etika Pergaulan Yang Baik

Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi sebagai berikut:

1) Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim. Ucapan salam merupakan do'a, dengan kata lain kita mendoakan orang yang kita ucapkan salam tersebut. Allah berfirman dalam QS. An Nisa': 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: "Jika kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu dengan yang serupa".²⁴

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya wajib bagi kita orang muslim untuk menjawab salam atau membalas sesuatu itu lebih baik jika bisa tetapi jika tidak bisa membalasnya lebih baik maka balaslah sesuai dengan kemampuan kita atau sesuai apa yang telah diberikan kepada kita.

2) Meminta Izin

Meminta izin disini berarti tidak boleh meremehkan hak-hak orang lain. Karena setiap hak yang kita miliki pasti dibatasi dengan hak-hak orang lain di sekitar kita. Rasulullah SAW bersabda, "Bila salah seorang di antara kalian sudah meminta izin tiga kali dan belum juga diizinkan, hendaklah ia pulang".²⁵

Dari keterangan hadits di atas telah jelas bahwasannya meminta izin itu perlu baik pada orang tua atau saudara kita yang

²³ <http://konsultasisavit.blogspot.com/2011/09/contoh-kenakalan-remaja.html#ixzz1fotRd8MB>, diunduh pada tanggal 20 Januari 2017

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah ...*, hlm. 91

²⁵ Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 80

tua. Karena dengan meminta izin maka orang tua atau orang yang ada di rumah telah mengetahui dimana kita pergi.

3) Menghormati Yang Tua dan Menyayangi Yang Muda

Orang yang terhormat adalah orang yang bisa menghormati orang lain, orang-orang yang sering bergaul dengan mereka sesuai dengan usia dan tingkatan mereka yang beragam. Banyak hadits yang menyebutkan tentang belajar menghormati orang lain. Di antaranya seperti arti hadits berikut: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang besar, tidak menyayangi yang kecil, dan tidak mengetahui hak orang berilmu” (diriwayatkan oleh Ahmad di dalam musnadnya, juz 2/185-207, dan al-Hakim di dalam *al-Mustadrak* juz 1/122).²⁶

Maka sebagai remaja kita diharuskan untuk saling menghormati baik antara muda dengan yang tua atau sebaliknya. Karena hal tersebut merupakan pencerminan dan orang yangn memiliki ilmu.

4) Bersikap Santun dan Tidak Sombong

Dalam pergaulan perilaku yang ditunjukkan biasanya ingin dipandang lebih dari temannya. Hal yang demikian tidak pernah diterapkan dalam Islam. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. Dan janganlah lupa agar selalu minta perlindungan dari Allah SWT yang tertuang dalam QS. Al-Ankabut: 41

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ
 أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا
 يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba”.²⁷

Allah berbicara tentang orang-orang yang jatuh dalam pemikiran atau keyakinan yang rendah, dan mereka menjadikan Tuhan-Tuhan selain Allah SWT, yaitu patung dan berhala. Itulah

²⁶*Ibid.*, hlm. 84

²⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah ...*, hlm. 401

cermin bahwa lemahnya keyakinan pada diri manusia.

5) *Berbicara dengan Sopan*

Islam selalu mengajarkan pada umatnya agar selalu bertutur kata yang lembut dan baik kepada orang lain. Selalu berkata yang bermanfaat dan tidak menimbulkan fitnah bagi orang lain.

Al Hasan al-Bashri r.a. mengatakan sewaktu memberi pelajaran pada anaknya, “Wahai anakku, belajarlah mendengar yang baik sebagaimana engkau belajar berbicara yang baik, dan janganlah memotong pembicaraan siapa pun, sekalipun panjang, sampai ia selesai berbicara”.²⁸

Di antara adab pergaulan yang harus diajarkan orang tua dengan baik kepada anaknya. Terutama dalam bertuturkata. Seperti pepatah mengatakan “mulutmu harimaumu”. Oleh sebab itu menjaga perkataan sangat sulit dan perlu belajar dan didikan orang tua yang benar.

6) *Tidak Saling Menghina*

Kebiasaan yang tidak baik untuk dilakukan oleh remaja dewasa ini. Berkata yang tidak baik dilarang dalam Islam, oleh sebab itu pergaulan antar sesama haruslah dijaga dengan baik. Apalagi hinaan atau celaan itu ditujukan kepada orang tua. Seperti halnya yang tertuang dalam hadits Rasul SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْكَبَائِرَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ الْكَبَائِرِ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ

Artinya : Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya termasuk dari dosa besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya sendiri,“ beliau ditanya; “Kenapa hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah?” beliau menjawab: “Seseorang mencela (melaknat) ayah orang lain, kemudian orang tersebut membalas mencela ayah dan ibu orang yang pertama.”²⁹

Mencela orang tua sama halnya membenci dirinya sendiri. Karena tanpa orang tua maka manusia itu tidak ada artinya. Bagaikan pohon tanpa buah dan bunga yang indah.

7) *Tidak Saling Membenci dan Iri Hati*

Rasa iri akan berdampak dan berkembang menjadi kebencian

²⁸Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islami...*, hlm. 86

²⁹Achmad Sunarto, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari ...*, hlm. 5516

yang pada akhirnya mengakibatkan putusnya hubungan baik antar sesama. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketidak tenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.

Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral secara mendasar mendukung dan mengarahkan seluruh ajarannya untuk mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana yang diajarkan pendidikan budi pekerti.³⁰

Dengan kepribadian yang baik maka sifat yang jelek pun tidak bisa muncul dengan besar. Meskipun muncul tapi hanya minimal.

d. Pembentukan Lingkungan

1) *Lingkungan Yang Baik dan Mendukung*

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku manusia, maka untuk menciptakan manusia yang baik haruslah memilih atau menjadikan lingkungan itu menjadi lebih baik dan mendukung dalam kegiatan sehari-hari dan bermanfaat. Sehingga para remaja celahnya sedikit untuk berbuat hal-hal yang negatif.

2) *Pembinaan dalam Keluarga*

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Maka membentuk sikap anak lebih baik dimulai sejak kecil, seperti halnya berkata jujur, bertutur kata yang sopan kepada sesama, dan selalu mengajarkan hal-hal yang baik tentang agama.

3) *Sekolah*

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja, ada banyak hal yang bisa kita lakukan di sekolah untuk memulai perbaikan remaja, diantaranya melakukan program mentoring pembinaan remaja lewat kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan lain sebagainya. Jika kegiatan tersebut dilakukan secara optimal maka tindak kenakalan remaja semakin berkurang dan sedikit teratasi.

C. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tentang kenakalan remaja tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁰Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hlm.35

1. Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang dalam masalah social, hal ini terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.
2. Ada beberapa faktor kenakalan remaja yang dapat diketahui yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: psikologi pribadi, keluarga, krisis identitas dan kontrol yang lemah. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan masyarakat, teman pergaulan dan keluarga.
3. Solusi yang ditempuh dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan cara menutup aurat, menjauhi perbuatan zina, mengatur etika dalam pergaulan sehari-hari dengan sesame, dan pembentukan lingkungan yang baik dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sunarto, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta: Setia Kawan, 2004), h1m.289
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV. J-ART, 2005), hlm. 34
- Fuad Nashori. *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 86-87
- <http://generasi-rabbani-madani.blogspot.com/2013/04/kenakalan-remaja-dan-solusinya.html>, di unduh pada tanggal 21 Desember 2016
- <http://konsultasisanvit.blogspot.com/2011/09/ccontoh-kenakalan-remaja.html#ixzz1fotRd8MB>, diunduh pada tanggal 20 Januari 2017
- <http://rururudididi.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016
- <http://rururudididi.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016
- <http://rururudididi.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016
- <http://staff.uy.ac.id/sties/default/files/tmp/Micrisoft%20-%20KENAKALAN%20PENYEBAB%20SOLUSI.pdf>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2016

- Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1988), hlm. 5
- Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 80
- Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.22-23
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998), Cet. II, hlm.148
- Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hlm.19
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hlm.35